

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
(STUDI KOMPARATIF DI SMP SEKECAMATAN LEMBAH
MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT)**

***PROFESSIONAL COMPETENCE OF ISLAMIC EDUCATION
TEACHERS IN FACING THE CHALLENGE OF ERA OF INDUSTRIAL
REVOLUTION 4.0
(COMPARATIVE STUDY IN DISTRICT JUNIOR HIGH SCHOOL
WEST PASAMAN REGENCY)***

Ayu Hidayati Rusdan,^a Ahmad Lahmi,^b Aguswan Rasyid,^c
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat
Email: 82ayu.hidayati.r@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the mastery of teachers on the concepts and learning materials of Islamic education in the era of industrial revolution 4.0 and analyze how far the Islamic education teachers develop their professionalism through reflective actions in the era of industrial revolution 4.0, and describe the use of ICT in the learning process of Islamic education by teachers in the era of industrial revolution 4.0. The research method is a qualitative method, which describes the results of research based on the data which is obtained in the field, and the type of research used is descriptive qualitative research approach with sampling purpose (individuals and research sites that are determined deliberately). Data sources in this study consisted of Islamic education teachers, principals and students of SMPN 1, SMPN 2, and SMPN 3 Lembah Melintang, Pasaman Barat. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The results of this research found three main conclusions. First, the mastery of the teacher on the concepts and materials of Islamic education in the industrial revolution 4.0 era still needs to be improved. Second, the professional development of Islamic education teachers through reflective actions in the era of the industrial revolution 4.0 has been done quite well by Islamic education teachers. Third, the use of information and communication technology in learning in the industrial revolution 4.0 era already looks pretty good.

Keywords: Professional Teachers, PAI, Era of Industrial Revolution 4.0.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguasaan guru terhadap konsep dan materi pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0 dan menganalisis sejauhmana guru PAI mengembangkan keprofesiannya melalui tindakan reflektif di era revolusi industri 4.0, serta mendeskripsikan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran PAI oleh guru di era revolusi industri 4.0. Metode penelitian adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan prosedur analisis data dengan

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan tiga simpulan pokok, yaitu: pertama, penguasaan Guru terhadap konsep dan materi PAI di era revolusi industri 4.0 masih perlu ditingkatkan. Kedua, pengembangan keprofesionalannya guru PAI melalui tindakan reflektif di era revolusi industri 4.0 telah dilakukan cukup baik oleh guru-guru PAI. Ketiga, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 sudah terlihat cukup bagus.

Kata kunci: *Professional Guru, PAI, Era Revolusi Industri 4.0*

1. Pendahuluan

Guru secara umum memiliki tugas dan tanggung jawab untuk dapat mengajak dan mengajarkan ilmu kepada orang lain Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan pengevaluasi, membutuhkan profesionalitas, sedangkan dimasyarakat, guru merupakan panutan dan teladan, dimana para guru dituntut untuk menjadi pribadi yang patut diteladani dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.¹ Seorang guru dapat dikatakan profesional ketika dia mampu melaksanakan tugasnya secara baik.² Sejalan dengan itu disebutkan juga bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru “meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.³

Karakteristik kompetensi profesional diantaranya menguasai materi dan konsep keilmuan, serta mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, serta memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁴ Profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya yang tercermin pada pelaksanaan tugas dengan ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.⁵ Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus senantiasa meningkatkan keahlian dan kompetensi profesionalnya, serta senantiasa mengikutinya untuk dapat menghadapi tantangan pada era revolusi industri 4.0, sehingga dapat memahami peserta didik dalam era ini.

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 menuntut adanya penataan manajemen pendidikan yang baik dan profesional yang menekankan pada kemampuan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan, kemampuan guru dalam merancang strategi, dan kemampuan guru dalam mengimplemetasikan pembelajarannya. Guru dituntut untuk aktif, kreatif, menguasai teknologi agar dapat mengikuti arus perkembangan

¹Sulaiman Saat, Status dan Kedudukannya di Sekolah dan dalam Masyarakat, *Jurnal Auladuna, Jurnal Guru*, Vol 1, No 1, 2014, pp. 102-113.

²M. Sabir U, Kedudukan Guru sebagai Pendidik, *Jurnal Auladuna*, Vol 2, No 2, 2015, pp. 221-232.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, Tentang *Guru dan Dosen* Bab 4 Pasal 10, 2005 h.6.

⁴Andi Abd Musi, *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Anrita Global Media, 2014) cet.1, h. 32.

⁵Yusutria, Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Curriculum*, Vol 2, No 1, 2017, pp. 38-46.

zaman modern saat ini.⁶ Guru pada era ini juga harus memiliki keterampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, komunikasi dan kolaborasi, kreativitas dan inovasi, serta literasi media informasi, komunikasi, dan teknologi,⁷ belajar mengenai isu, dinamika, sejarah dan nilai-nilai global⁸ dengan hal inilah maka fungsi seorang guru tidak tergilas dengan adanya perubahan revolusi industri 4.0 ini.

Berdasarkan pengamatan di lapangan masih banyak guru PAI yang tetap melakukan pengajaran secara konvensional, guru tidak memiliki ilmu yang cukup dalam pembuatan bahan ajar dengan penggunaan media digital atau dalam pemanfaatan teknologi, bahkan ada juga guru yang masih belum terbiasa dengan komputer, guru masih asing dengan beberapa pembelajaran yang menggunakan media digital, serta masih kurang memahami tentang karakteristik pembelajaran peserta didik era milenial ini, sehingga berakibat pada pembelajaran yang monoton. Hal ini disebabkan karena guru kurang menguasai teknologi dan komunikasi, yang terlihat hanya sebagian kecil guru yang menggunakan teknologi dan itupun masih terbatas pada menonton video yang sudah ada serta powerpoint yang diberikan atau diminta kepada guru PAI yang lain. Guru juga tidak menguasai konsep dan materi pembelajaran, maka kelas tidak lagi menjadi kondusif dan baik untuk pelaksanaan pembelajaran, karena guru kehabisan bahan dan pengembangan materi, dan terkesan tekstual dimana guru sering melihat buku catatan atau buku pedoman, serta tidak fokus dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru kurang memanfaatkan penilaian untuk melakukan tindakan reflektif yang bertujuan untuk menjadi bahan acuan dalam perbaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memiliki tiga tujuan dalam penelitian ini. *Pertama*, mendeskripsikan penguasaan guru terhadap konsep dan materi pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0. *Kedua*, menganalisis sejauh mana guru PAI mengembangkan keprofesiannya melalui tindakan reflektif di era revolusi industri 4.0. *Ketiga*, mendeskripsikan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran PAI oleh guru di era revolusi industri 4.0.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan kualitatif pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.⁹ Penelitian ini dilakukan sejak Agustus 2019 sampai dengan Maret 2020 di SMP N 1 Lembah Melintang, SMP N 2 Lembah Melintang dan SMPN 3 Lembah Melintang. Sumber data pada penelitian ini adalah guru-guru PAI kepala sekolah, peserta didik serta buku, majalah dan lainnya yang dianggap bisa sebagai faktor pendukung dalam keabsahan dan kevalidan penelitian ini yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung

⁶ M. Anwar Nurkholis dan Badawi, Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0, *Makalah Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 12 Januari 2019.

⁷ Susilo Setyo Utomo, Guru di Era Revolusi Industri 4.0, *Konferensi: Format Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa*, Jilid 1, Terbitan 1, 4 Mei 2019, h. 70-78

⁸ Asep Mahfudz, *Be A Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer*, (Bandung: Nuansa, 2011), h. 45-46

⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.

secara bersamaan. Ketiga aktifitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pembuktian, sedangkan pemerisaan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan member check.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di tiga SMP sekecamatan Lembah Melintang dapat dinyatakan bahwa kompetensi professional guru dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 terkait fokus dan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

a. Penguasaan Guru terhadap konsep dan materi PAI di era revolusi industri 4.0.

Setiap guru yang profesional maka ia harus memiliki kompetensi profesional yang diataranya adalah penguasaan konsep dan materi pembelajaran. Begitu juga dengan guru PAI maka ia harus menguasai konsep dan materi pelajaran PAI secara luas dan mendalam. Penguasaan tersebut mencakup penguasaan materi kurikulum PAI tingkat SMP dan subtansi keilmuan PAI, serta terhadap struktur dan metodologi keilmuan PAI terutama pada era revolusi industri yang mana segala informasi dapat dengan cepat, mudah dan transparan tanpa tau apakah itu sesuai dengan ajaran Islam yang menjadi landasan pendidikan Agama Islam itu sendiri. Penguasaan materi dan konsep bisa dilihat dari indikator perangkat pembelajaran.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai pembuatan perencanaan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lembah Melintang sebelum mengajar, Bapak Yusril mengatakan bahwa: “Guru PAI di SMPN 1 Lembah Melintang termasuk yang tercepat dan terlengkap dalam pembuatan perangkat pembelajaran, karena hal ini merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru dalam menyiapkan pelaksanaan proses pembelajaran, dimana perangkat pembelajaran bisa dikatakan sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan pembelajaran atau pemberian kegiatan pembelajaran kepada siswa, sehingga ia menjadi efektif dan efesien, serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Hal ini dibenarkan oleh guru Indah, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum “Ibuk Ramah yang merupakan guru PAI di SMPN 1 Lembah Melintang merupakan guru yang tercepat dan terlengkap dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran, dan beliau termasuk yang menjadi contoh dalam pembuatannya bagi rekan-rekan yang lain.”¹⁰

Sedangkan di SMPN 2 Lembah Melintang perangkat pembelajaran yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam ke sekolah bisa dinyatakan lengkap seperti yang dibenarkan oleh Ibuk Kepala Sekolah¹¹ dalam wawancara bersama peneliti: “Perangkat pembelajaran yang diserahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam lengkap dan tepat waktu, karena telah ditetapkan dalam hasil rapat kapan penyerahannya. Dan perangkat tersebut berisikan program tahunan, semester, pemetaan, penetapan KKM, Silabus, RPP dan contoh media pembelajaran”.

Kemudian wawancara ini diteruskan oleh peneliti dengan menanyakan, apa saja isi perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI tersebut. Maka Bapak Yusril dan Ibuk Indah hampir sama jawaban keduanya, yaitu “Perangkat

¹⁰ Indah Amelia, *Wakil Kurikulum SMPN 1 Lembah Melintang*, Wawancara di ruang wakil kepala, 23 Januari 2020.

¹¹ Erlinda., *Kepala SMPN 2 Lembah Melintang*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 23 Februari 2020.

pembelajaran yang dibuat berisikan tentang : 1) program tahunan, 2).Program semester, 3). silabus, 4). Pemetaan dan penetapan KKM, dan 5). RPP.”

Adapun di SMPN 3 Lembah Melintang peneliti menanyakan kepada guru PAI tentang apakah beliau membuat perangkat pembelajaran, maka beliau menjawab iya, kemudian peneliti menanyakan tentang apa saja yang ada dalam perangkat pembelajaran tersebut, dan ia pun menjawab hampir sama dengan apa yang menjadi jawaban guru agama SMPN 1 dan SMPN 2 Lembah Melintang.

Jadi diantara isi perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP sekecamatan Lembah Melintang ada pemetaan dan penetapan KKM. Dan menurut Ibuk Rahma dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa “Dalam pemetaan materi, maka terdapat beberapa langkah seperti, kita harus mengidentifikasi terlebih dahulu apa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kemudian mengidentifikasi indikatornya dan apa materi yang cocok yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut.”

Kemudian wawancara ini juga dilanjutkan dimana ibuk Rahma mengatakan: “Dalam pemetaan materi kita harus mempertimbangkan apakah materi yang akan kita berikan tersebut termasuk dalam kategori factual, konseptual, ataupun prosedural, serta mempertimbangkan mudah, sedang, atau sulitkah sebuah materi, sehingga kita dapat menentukan alokasi waktu pembelajarannya, serta dapat menentukan teknik yang tepat dalam penyampaian sesuai dengan perkembangan psikologi siswa”. Hasil wawancara tadi diperkuat dengan bukti yang ada dalam dokumentasi perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lembah Melintang.

Adapun guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Lembah Melintang terkait dengan langkah-langkah pemetaan dalam materi. Pak Saripada¹² berujar “Dalam pengembangan perangkat maka disana ada pemetaan terhadap materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, identifikasi tingkatan materi baik yang tergolong mudah, sedang maupun sulit, serta alokasi waktu dalam penyampaian materi tersebut. Dalam pemetaan tersebut juga mempertimbangkan tentang konsep materi itu sendiri dan hubungan dengan materi lain, dan juga mempertimbangan alokasi waktu pada masing-masing materi, serta menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir yang dapat membatu siswa dalam memahami materi”.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang ditulis guru yang diperlihatkan kepada penulis. Sedangkan di SMPN 3 Lembah Melintang dalam perangkat pembelajaran disana ada identifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar, maka peneliti menanyakan kepada beliau apakah ia melakukannya dan bagaimana tekniknya, maka bapak Khairunnas menjawabnya :

“Saya melakukan identifikasi kompetensi inti dan dasar dan membuat pemetaan materi dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Menentukan dimensi materi apakah ia termasuk materi yang kognitif, afektif maupun psikomotor, 2) Menentukan tingkat kesulitan materi serta kualifikasi materi berdasarkan taksonomi Bloom, 3). Mempertimbangkan input, output, sarana, dan kompleksitas dari materi

¹² Saripada, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Lembah Melintang*, Wawancara di Ruang Majelis Guru, 29 Februari 2020.

yang telah kita identifikasi dari kompetensi inti, kompetensi dasar serta indikator pencapaian yang telah ditetapkan”¹³.

Jadi bisa dikatakan bahwa Bapak Khairunnas telah melengkapi isi perangkat pembelajaran, sedangkan dalam pemetaan beliau mengikuti langkah-langkah yang harus dipersiapkan dan diperhatikan dalam pemetaan konsep dan materi ajar.

Disamping adanya pemetaan maka dalam perangkat pembelajaran juga ada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana memuat langkah-langkah penyampaian materi yang telah dipetakan dalam proses pembelajaran. Maka RPP tersebut haruslah tersusun dengan baik yang sesuai dengan tingkat perkembangan belajar siswa yang menerimanya, serta alokasi waktu yang telah ditetapkan serta memuat informasi yang tepat dan mutakhir sehingga materi yang diberikan dapat diterima oleh siswa serta dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Hal ini terlihat dalam dokumen RPP serta hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lembah Melintang. Sedangkan proses pembuatan RPP tersebut maka dalam wawancara peneliti lakukan maka ibuk Rahma menyatakan bahwa: “Saya dalam membuat RPP juga memperhitungkan apa informasi terkini yang dapat saya sampaikan sesuai dengan materi yang telah saya identifikasi, serta media apa yang paling cocok yang dapat saya gunakan dalam proses pembelajaran, kemudian memperhitungkan alokasi waktu pada semua materi pembelajaran yang akan kita laksanakan dalam proses pembelajaran nantinya. Contohnya materi iman kepada hari akhir, maka ditayangkan kejadian-kejadian bencana alam yang akhir-akhir ini terjadi. Informasi tersebut saya peroleh melalui media informasi dan sosial seperti dari HP android, lingkungan sekitar, dan televisi”.

Proses pembelajaran yang dinyatakan oleh ibuk Rahma diatas juga dibenarkan oleh siswa SMPN 1 Lembah Melintang¹⁴, bahwa: “Ibuk Rahma dalam mengajar selalu menjelaskan materi dengan informasi terbaru dan terkini, serta kadang-kadang dilengkapi dengan video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran hari itu. Dan materi yang disampaikan ibuk selalu mulai dari hal-hal yang mudah kita terima”.

Dari observasi dan wawancara maka penguasaan guru PAI terhadap konsep dan materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mendalam, yang disampaikan dengan tersusun dan informasi (contoh) yang tepat dan mutakhir, serta mudah dipahami oleh siswa. Dan hal ini juga terlihat dalam dokumen yang ada pada guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 lembah Melintang.

Sedangkan di SMPN 2 Lembah Melintang peneliti menanyakan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam pembuatan perangkat dan pelaksanaannya memberikan informasi yang tepat dan mutakhir, maka kepala sekolah menjawabnya :

“Perangkat yang diserahkan menurut saya sudah sangat bagus karena didalamnya sudah diperhitungkan tingkatan materi, kemudian informasi yang dapat menunjang ketercapaian siswa dalam memahami materi, serta teknik penggunaan TIK dalam proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya bisa dikatakan

¹³ Khairunnas, *Guru PAI SMPN 3 Lembah Melintang*, Wawancara di Ruang Wakil Kepala Sekolah, 12 Februari 2020

¹⁴ Ranti, dkk, *Siswa-siswa SMPN 1 Lembah Melintang*, Wawancara di Ruang Kelas IX.5, 8 Februari 2020

bahwa guru PAI kurang memberikan pendalam materi tersebut entah karena beliau berasal dari latar pendidikan yang bukan S.1 atau semacamnya, tetapi dalam kegiatan ekstra atau kepribadian beliau termasuk orang yang dapat diandalkan”.

Tetapi hal ini tidak sejalan dengan pendapat yang diberikan oleh siswa, dimana siswa Angga¹⁵ menyatakan; “Kalau bapak memberikan penerangan terhadap materi pembelajaran, kami bisa cepat menanggapi atau memahami, karena bapak tersebut memberikan contoh-contoh yang ada disekitar kami, walaupun bapak bisa dikatakan kurang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi karena kurangnya sarana mungkin disekolah ini”.

Berdasarkan hal di atas maka bisa dinyatakan bahwa penguasaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep dan materi pembelajaran menurut kepala sekolah kurang menguasai, namun menurut siswa materi yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan disampaikan dengan tersusun, serta dengan informasi (contoh) yang tepat dan mutakhir, serta mudah dipahami oleh siswa.

Sedangkan terkait tentang pemberian informasi yang tetap dan mutakhir dalam perencanaan di SMPN 3 Lembah Melintang, Bapak Khairunnas menyatakan bahwa: “Baik dalam perencanaan, pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran selalu mempertimbangkan tentang informasi yang tepat dan mutakhir, sehingga ilmu yang mereka peroleh bukan hanya sebatas kognitif tapi bisa juga sebagai landang amal siswa karena tau cara dan dampak menerapkannya dalam kehidupan”.¹⁶

Pernyataan diatas dibenarkan oleh bapak kepala sekolah SMPN 3 dimana beliau mengatakan: “Bapak Khairunnas baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan selalu memberikan informasi yang tepat dan mutakhir, yang disesuaikan dalam materi yang diberikan dalam proses pembelajaran, karena hal ini nampak ketika saya berkeliling sekolah dan mendengar penyampaian materi beliau kepada siswa”.¹⁷

Jadi bisa dikatakan bahwa bapak Khairunnas telah memberikan informasi yang tepat dan mutakhir dalam proses pembelajaran baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selanjut peneliti menanyakan bagaimana langkah-langkah bapak dalam menyusun materi dan konsep pembelajaran. maka Ia menjawab bahwa “Langkah saya dalam menyusun konsep atau materi pembelajaran, yang pertama adalah memperhatikan perkembangan siswa yang akan menerima, yang kedua adalah materi tersebut termasuk jenis apa (kognitif, Keterampilan, atau afektif), serta pertimbangan apakah materi yang telah ditetapkan termasuk faktual atau konseptual, atau prosedural, serta mempertimbangkan sulit, mudah dan sedang, dan hal ini bisa saya buat dalam bentuk lembar kerja siswa atau dalam bentuk outline”.¹⁸

Jadi bisa dikatakan bahwa Bapak Khairunnas telah menyusun materi dan konsep mata Pelajaran Agama Islam dengan sebaik-baiknya. Dan hal ini juga

¹⁵ Angga, dkk, *Siswa-siswa SMPN 2 Lembah Melintang*, Wawancara di Ruang Majlis Guru, 8 Februari 2020

¹⁶ Khairunnas, *Guru PAI SMPN 3 Lembah Melintang*, Wawancara dan observasi di Ruang kelas IX 2, 12 Februari 2020

¹⁷ Anhar, *Kepala SMPN 3 Lembah Melintang*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 8 Februari 2020

¹⁸ Khairunnas, *Guru PAI SMPN 3 Lembah Melintang*, Wawancara di Ruang Wakil Kepala Sekolah, 12 Februari 2020.

dibenarkan oleh siswa SMPN 3 Lembah Melintang dimana Ratih menyatakan bahwa “Bapak kalau mengajar itu selalu berurutan yang dimulai dari konsep dasar yang mudah baru lanjut kepada konsep lanjutan dengan menggunakan bahasa serta contoh-contoh yang terbaru yang ada di lingkungan kami, sehingga kami mudah untuk mencerna apa yang sebenarnya konsep materi yang harus kami kuasai dan bagaimana sebenarnya dalam kehidupan yang nyata.”¹⁹

Kemudian wawancara ini dilanjutkan dengan menanyakan kepada guru PAI bagaimana beliau menentukan alokasi waktu dalam materi yang telah dipetakan tersebut, maka Ibuk Rahma menjawabnya: “Saya dalam menentukan alokasi waktu pada setiap materi dilihat dari segi kedalaman materi, kondisi peserta didik, serta media dan yang akan digunakan dalam penyampaian materi tersebut, sehingga kita bisa menentukan berapa kali kita akan bertemu siswa dengan materi tersebut, serta dapat mempertimbangkan bentuk penilaiannya.”²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa materi bisa disampaikan dengan baik setelah melewati beberapa tahapan dan pertimbangan terutama bagi siswa. Jadi bisa disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN sekecamatan Lembah Melintang telah memberikan informasi secara berurutan dan tertata dengan baik, dan juga memberikan informasi yang terbaru, sehingga anak tidak lagi susah memahami materi yang disampaikan. Hal ini juga diperkuat dalam observasi yang peneliti lakukan ketika beliau melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Beliau memberikan materi secara runtut dari hal yang mudah kepada yang susah dengan memberikan contoh-contoh yang ada disekitar lingkungan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

b. Mengembangkan keprofesian guru PAI melalui tindakan reflektif di era revolusi industri 4.0.

Dalam meningkatkan keprofesian seorang guru, maka langkah pertama yang harus dilakukan seorang guru adalah mengevaluasi diri baik dalam segi pemahaman terhadap materi yang diampu maupun evaluasi dalam pelaksanaan dan ilmu-ilmu yang mendukung profesionalitas dalam bidang masing-masing.

Hasil wawancara dengan Ibuk Rahma,²¹ beliau mengatakan: “Evaluasi terhadap diri sendiri sudah dilakukan namun tidak dilakukan secara sefesifik, lengkap, dan menuliskannya. Tapi penilaian terhadap evaluasi diri diambil secara tertulis dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah serta SKP yang diberikan oleh kepala sekolah”.

Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah²² dalam wawancara bersama penulis bahwa: “Memang guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lembah Melintang melakukan evaluasi diri tersebut walaupun masih dalam bentuk yang paling mudah yaitu supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan SKP guru, sedangkan dalam bentuk evaluasi diri secara pribadi serta teman sejawat belum ada buktinya,

¹⁹ Ratih, dkk, *Siswa SMPN 3 Lembah Melintang*, Wawancara di Ruang Majelis Guru, 18 Februari 2020

²⁰ Rahmawati, *Guru PAI SMPN 1 Lembah Melintang*, Wawancara di Ruang Majlis Guru, 22 Januari 2020.

²¹ ibid

²² Yusril, *Kepala SMPN 1 Lembah Melintang*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 29 Januari 2020.

walaupun kadang-kadang terlihat mereka melakukan diskusi terhadap proses pembelajaran dijam-jam istirahat atau waktu menunggu jam masuk kelas”.

Pernyataan diatas sesuai dengan dokumentasi yang ada dimana guru pendidikan Islam masih melakukan penilaian diri melalui kegiatan supervisi dan SKP yang dilakukan oleh pihak sekolah. Sedangkan dari diri sendiri masih belum terdokumentasi dengan baik dan tertulis.

Penilaian ini bertujuan untuk menjadi bahan dalam mempertimbangkan kegiatan yang akan diikuti dalam pengembangan keprofesional. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada Ibuk Rahma apa saja kegiatan yang diikuti dalam pengembangan keprofesional. Ibuk Rahma menjawab :

“Pengembangan keprofesionalan guru PAI yang diikuti menurut buk Rahma yaiu kegiatan aktif dalam bentuk MGMP, serta seminar-seminar yang terkait bidang studi baik yang diadakan oleh kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional. Memanfaatkan media TIK melalui HP android seperti ruang guru yang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui GPAI, dan berdiskusi dengan teman sejawat lai yang ada diluar daerah melalui aplikasi WA (Whatsapp)”.

Jadi berdasarkan wawancara dan observasi maka pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lembah Melintang dengan memanfaatkan multimedia teknologi seperti ikut dalam program pembelajaran (community practice) komunitas Pratik walaupun masih taraf tingkat nasional dan mobile assessment tools dalam mencari informasi-informasi yang tepat, muthakhir serta terkini sehingga dapat mengembangkan wawasan baikdalam materi yang diampu maupun materi mata pelajaran lain, atau ilmu pengetahuan yang lain. Hal ini diakui oleh kepala sekolah, karena guru PAI SMPN 1 Lembah Melintang merupakan salah satu guru bidang studi yang ditunjuk sebagai instruktur nasional dalam pengembangan kurikulum Nasional²³.

Adapun SMPN 2 Lembah Melintang peningkatan keprofesional seorang guru bisa dilakukan melalui tindakan reflektif atau menilai diri sendiri, baik itu dilakukan secara manual maupun berteknologi maju, secara pribadi maupun secara berkolaborasi.

Penilaian diri yang dilakukan dengan tindakan reflektif oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Lembah Melintang dinyatakan oleh kepala sekolah baru selepas supervisi serta penilaian kinerja. Hal ini dibenarkan oleh bapak Saripada bahwa “Benar, penilaian diri saya yang tertulis baru sebatas penggunaan supervisi kepala sekolah serta SKP, namun untuk yang lainnya saya kadang-kadang mengajak teman untuk menilai saya dan merefleksikan apa yang saya lakukan di ruang kelas yang saya masuki”.

Hasil wawancara dengan Bapak Saripada²⁴, beliau mengatakan bahwa: ‘Dalam meningkatkan kompetensi, maka saya selalu mengikuti MGMP, kemudian kegiatan yang lain yang menunjang keahlian saya dibidang saya, walaupun saya hanya menggunakan evaluasi terhadap diri sendiri sudah dilakukan namun tidak dilakukan secara sefesifik, lengkap, dan menuliskannya, namun saya hanya mengingatnya. Sedangkan secara tertulis saya baru hanya melihat evaluasi diri saya dari supervisi dan SKP yang dilakukan oleh ibuk kepek”.

²³ Yusril, Kepala SMPN 1 Lembah Melintang, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, 29 januari 2020

²⁴ Saripada, *Guru PAI SMPN 2 Lembah melintang*, *Wawancara di Ruang Majelis Guru*, 29 Januari 2020.

Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah dalam wawancara bersama penulis bahwa: “Guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Lembah Melintang meningkatkan keilmuannya melalui MGMP serta pelatihan yang diusulkan oleh sekolah maupun kabupaten, dan kementerian agama baik kabupaten maupun provinsi.

Kemudian Peneliti juga menanyakan tentang pengembangan keprofesian adakah guru Pendidikan Agama Islam mengetahui bentuk kegiatan lain dalam pengembangannya, maka Bapak Saripada menjawabnya “Saya mengetahuinya, namun sampai saat ini saya belum dapat melakukannya, seperti pengembangan dengan cara menulis karya ilmiah atau melakukan penelitian tindakan kelas, karena saya harus belajar lagi tentang tekniknya agar saya tidak salah dalam melangkah serta tidak melakukannya dengan sia-sia. Karena jika kita melakukan sesuatu tanpa ada ilmu, maka hal ini bisa menyebabkan kita pada langkah yang salah serta tidak mencapai tujuan yang kita harapkan”.

Disamping pertanyaan wawancara di atas peneliti juga menanyakan apakah bapak²⁵ menggunakan perkembangan teknologi dalam pengembangan profesionalnya. Beliau menjawab “Saya dalam pengembangan kompetensi saya pasti menggunakan perkembangan teknologi, walaupun dalam taraf yang rendah yaitu HP dengan sistem android. Karena ada sistem android yang ada maka dengan mudah kita bisa mencari tau sumber ilmu dari berbagai pendapat serta dapat memperbanyak informasi terkini dan mutakhir”.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Lembah Melintang dapat dinyatakan bahwa beliau selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya dan memanfaatkan TIK dalam proses perkembangannya walaupun baru sebatas aplikasi yang mudah yaitu sistem HP android. Hal tersebut tidak terlalu jauh dengan apa yang di dapat di SMPN 3 Lembah Melintang dimana peneliti menanyakan kepada Bapak Khairunnas apakah beliau melakukan tindakan reflektif serta apa kegunaannya, maka beliau menjawabnya “Iya, dan kegunaannya adalah biar saya bisa mengevaluasi diri serta memperbaiki diri dalam proses pembelajaran yang saya lakukan, serta dapat mencari solusi terhadap kesulitan yang saya temukan dilapangan”²⁶.

Kemudian peneliti menanyakan bentuk penilaian diri dan tindakan reflektif yang Beliau lakukan, maka beliau menjawabnya bahwa “Tindakan reflektif atau penilaian diri yang saya lakukan adalah berbentuk yang sederhana yaitu jurnal pembelajaran, yang mana titik fokusnya adalah bagaimana proses pembelajaran yang saya lakukan pada waktu PBM, kemudian saya membacanya dan mencari tau kendalanya serta membuat jalan keluarnya”.

Apakah Peningkatan keprofesiannya menurut hasil wawancara dengan Bapak Khairunnas²⁷, beliau mengatakan bahwa “Evaluasi terhadap diri sendiri sudah dilakukan namun saya tidak mencatatnya atau tidak memiliki jurnalnya, saya hanya menilai diri saya dengan melihat dari hasil belajar siswa serta dari RPP yang telah saya buat apakah sesuai dengan apa yang telah saya laksanakan atau bisa dikatakan apakah pembelajaran yang saya lakukan sama dengan apa yang telah saya rancang,

²⁵ Saripada, *Guru PAI SMPN 2 Lembah melintang*, Wawancara di Ruang Majlis Guru, 29 Januari 2020.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Khairunnas, *Guru PAI SMPN 3 Lembah Melintang*, Wawancara di Ruang Wakil Kepala Sekolah, 12 Februari 2020.

dan jika tidak sesuai maka saya mencari tau apa penyebabnya dan apa yang harus saya perbaiki”.

Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah dalam wawancara bersama penulis bahwa Guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Lembah Melintang melakukan evaluasi diri namun belum ada bukti fisiknya. Penilaian diri tersebut masih dalam bentuk yang paling mudah yaitu supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah²⁸ dan dan SKP guru, sedangkan dalam bentuk evaluasi diri secara pribadi serta teman sejawat belum ada buktinya, walaupun kadang-kadang terlihat mereka melakukan diskusi terhadap proses pembelajaran dijam-jam istirahat atau waktu menunggu jam masuk kelas.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0.

Perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak terhadap dunia pendidikan sehingga menuntut untuk seorang guru menjadi lebih mahir dalam penggunaannya, serta menimbulkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovasi dan literasi media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Karena kemajuan ini berdampak pada adanya pembelajaran berbasis elektronik yaitu e-learning yang berbasis android, automatic learning (Pembelajaran otomatis), dan blended learning (Pembelajaran tatap muka dengan penggunaan media TIK).

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lembah Melintang bisa dikatakan telah memanfaatkan TIK dalam pembelajaran walaupun masih dalam taraf pembelajaran interaktif yaitu pemanfaatan teknologi powerpoint dan video. Tetapi ini bisa dikatakan bahwa guru PAI SMPN 1 Lembah Melintang sudah termasuk dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Hal ini juga dibenarkan oleh siswa Fikri²⁹ mengatakan bahwa

“Ibuk Rahma bisa dikatan sering menggunakan TIK dalam proses pembelajaran walaupun itu hanya powerpoit yang intinya Beliau menarik ketertarikan kami dalm proses pembelajaran agar kami bisa memperhatikan dengan seksama dan mudah dimengerti, seperti hari ini beliau menggunakan video tentang bencana Alam dan tentang cara melafadkan atat al-Quran dengan benar”.

Pemanfaatan teknologi dalam bentuk pembelajaran comunicaty of practice belum dapat terlaksana dan tidak dianjurkan oleh pihak sekolah yang disebabkan kekurangan sarana serta dampak negatif jika tidak dikontrol dengan baik dalam penggunaan TIK³⁰.

Begitu juga di SMPN 2 Lembah Melintang dari hasil observasi dan wawancara penulis lakukan, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Lembah Melintang mengatakan bahwa “Saya sudah menggunakan atau bisa dikatakan memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran walaupun bisa dikatakan tidak sering, dengan pertimbangan bahwa sarana prasarana di sekolah ini masih kurang maksimal, kemudian tidak semua materi bisa kita pakai TIK, karena saya selalu memakai mTIK

²⁸ Anhar, *Kepala SMPN 3 Lembah Melintang*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 5 Februari 2020.

²⁹ Fikri dkk, *Siswa Kelas IX. 5 SMPN 1 Lembah Melintang*, *Wawancara di Plantara Kelas IX.5*, 8 Februari 2020.

³⁰ Yusril dan Rahmawati, *Kepala Sekolah dan Guru PAI SMPN 1 Lembah Melintang*, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah dan Majelis Guru*, 29 Januari 2020.

berdasarkan analisis materi yang akan dibahas serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.”³¹

Hal ini senada yang dikatakan oleh kepala sekolah³² kepada peneliti ‘Kalau saya melihat bapak guru PAI masih kurang maksimal dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terutama laptop atau computer, walaupun kami menyadari bahwa sekolah juga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan hal tersebut’

Namun hal ini berbeda dengan apa yang dikatakan siswa kepada peneliti dalam wawancaranya mengatakan bahwa “Bapak guru agama sudah memberikan kami pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, seperti mendengarkan audio ceramah, melihat video atau potong-potongan gambar melalui infocus”.³³

Jadi bisa dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Lembah Melintang sudah termasuk dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran walaupun terlalu maksimal karena kekurangan sarana prasarana di sekolah tersebut.

Di SMPN 3 Lembah Melintang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam dikatakan oleh siswa bahwa: “Kami belajar kadang-kadang menggunakan komputer, dimana bapak memutar video seperti cerita rasul, atau kadang kami disuruh oleh bapak untuk mencari terlebih dahulu pengertian atau hal-hal yang berkaitan dengan suatu materi pendidikan agama yang akan kami pelajari untuk minggu depan dan melaporkannya”.³⁴

Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa hanya sekali-kali guru memanfaatkan teknologi, karena sekolah masih banyak kekurangan dalam menyediakan sarana prasarannya, sehingga wajar siswa menyatakan hal demikian.

Jadi bisa dikatakan bahwa berdasarkan hasil observasi penulis lakukan, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Lembah Melintang bisa dikatakan telah memanfaatkan TIK dalam pembelajaran walaupun masih dalam taraf pembelajaran interaktif yaitu pemanfaatan teknologi powerpoint dan video. Sedangkan tingkatan yang lain masih terhalang pada kekurangan sarana dan prasarana.

Hasil penelitian terhadap kompetensi profesional guru PAI dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 ditiga SMPN yang berada di kawasan Lembah melintang didapatkan gambaran sebagai berikut :

a. Penguasaan guru terhadap konsep dan materi PAI di era revolusi industri 4.0.

Hasil dari wawancara pada penelitian ini bisa dikatakan bahwa antara guru PAI SMPN 1, SMPN 2, dan SMPN 3 Lembah Melintang dalam penguasaan konsep dan materi PAI di era revolusi industri sangat menguasai. Sementara dari hasil observasi dan dokumen diketahui jika yang ditinjau dari penguasaan materi dan konsep saja guru sudah menguasai, namun jika penguasaan konsep dan materi yang dimaksud berkaitan dengan penguasaan baru terhadap konsep dan materi PAI di era revolusi industri 4.0 dapat diketahui bahwa penguasaan tersebut belum menguasai sesuai dengan tuntutan revolusi industri 4.0. Hal ini dikarenakan tingkatan penguasaan

³¹ Saripada, *Guru PAI SMPN 2 Lembah Melintang*, Wawancara dan observasi di SMPN 2 Lembah Melintang, 12 dan 23 Februari 2020.

³² Erlinda., *Kepala SMPN 2 Lembah Melintang*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 23 Februari 2020.

³³ Angga, dkk, *Siswa-siswa SMPN 2 Lembah Melintang*, Wawancara di Ruang Majelis Guru, 8 Februari 2020

³⁴ Ratih, *Siswa SMPN 3 Lembah Melintang*, Wawancara di Ruang Majelis Guru, 18 Februari 2020

materi saat ini didapatkan masih sama dengan sebelum-sebelumnya yaitu dari buku-buku yang tersedia, kelompok pertemuan, workshop dan bimtek yang dilakukan. Sementara penguasaan secara web, mobile maupun cyber dan lainnya masih belum dilakukan secara maksimal, karena pencarian belum dilakukan di setiap konsep dan materi yang ada penggunaannya masih berada pada posisi penerima informasi saja, jadi belum adanya timbal balik pentransferan ilmu yang sesuai dengan era revolusi industri 4.0.

Ditambah lagi bahwa indikasi seorang guru yang menguasai konsep dan materi di era revolusi industri adalah pemberian informasi yang terbaru dan terkini serta muthakhir, dimana artinya pemberian materi harus dibarengi dengan suatu contoh dan implementasi yang terbaru dan diketahui oleh peserta didik. Dan hal ini bisa diperoleh dengan cepat dengan pemanfaatan teknologi dan komunikasi yang canggih dan terkoneksi secara global. Namun guru PAI di kecamatan Lembah Melintang berdasarkan hasil penelitian masih bisa dikatakan belum menguasai teknologi dan komunikasi dengan baik, sehingga informasi yang terbaru dan muthakhir kurang cepat diperoleh dan direspon.

Begitu juga dalam penguasaan konsep dan materi maka dibuktikan dengan pembuatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang tersusun rapi dan mudah dipahami peserta didik, terutama di era revolusi industri 4.0 yang mudah mendapatkan konsep dan materi. Maka dari penelitian guru PAI SMP di kecamatan lembah Melintang sudah menyusunnya dan merencanakan dengan baik walaupun belum memasukkan dimensi era revolusi industri 4.0 sepenuhnya, seperti perencanaan pembelajaran blended (tatap muka dalam jaringan).

Berdasarkan hasil penelitian dapat juga dikatakan bahwa dari ketiga sekolah tersebut, SMPN 1 Lembah Melintang lebih unggul dalam penguasaan konsep dan materi termasuk penguasaan konsep dan materi di era revolusi industri 4.0 dari pada SMPN 2 Lembah Melintang dan SMPN 3 Lembah Melintang. Hal ini didasarkan oleh beberapa hal, yaitu : Guru SMPN 1 Lembah Melintang sering dimintakan sebagai penulis dan perancangan soal ujian. Guru SMPN 1 Lembah Melintang juga termasuk pada instruktur nasional untuk implementasi kurikulum.

b. **Pengembangkan keprofesiannya guru PAI melalui tindakan reflektif di era revolusi industri 4.0**

Meningkatkan keprofesian seorang guru, maka langkah pertama yang harus dilakukan seorang guru adalah mengevaluasi diri baik dalam segi pemahaman terhadap materi yang diampu maupun evaluasi dalam pelaksanaan dan ilmu-ilmu yang mendukung profesionalitas dalam bidang masing-masing, yang disebut dengan tindakan reflektif yang merupakan sebuah tindakan unpan balik dalam menilai proses pembelajaran apakah berhasil atau pun gagal. Dimana jika gagal maka banyak faktor yang harus diselidiki seperti : kemampuan peserta didik, kesulitan materi apakah sesuai dengan perkembangan peserta didik, atau jumlah bahan pembelajaran, serta komponen proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Begitu juga dalam pengembangannya dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk, seperti pada saat ini yang mana teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi 4.0 ini sangatlah maju, maka seyogyanya seorang guru dapat mengembangkannya, jadi hal yang mendasar yang harus dikuasai oleh guru dalam keprofesional-nya adalah dengan meningkatkan budaya literasi terhadap

perkembangan digital, serta lebih banyak untuk mengikuti forum-forum ilmiah yang bersifat membangun dan memberikan inspirasi pada perubahan teknik mengajar pada abad digital ini.

Pengembangan keprofesional guru PAI berdasarkan hasil penelitian bisa dikatakan belum mengarah pada pengembangan kompetensi profesional guru pada penguasaan ilmu bidang teknologi atau penguasaan ilmu bidang yang diampu dengan ilmu bidang teknologi dan komunikasi seperti tuntutan era revolusi industri 4.0, yang mana penguasaan teknologi secara digital yang memuat pada pembelajaran dalam era jaringan internet dan pembelajaran tatap muka yang tidak terhalang oleh ruang dan waktu.

Hasil penelitian diantara ketiga guru PAI di SMPN 1, SMPN 2, dan SMPN 3 Lembah Melintang ada perbedaan, dimana guru PAI SMPN 1 meningkatkan keprofesiannya disamping ikut kegiatan yang sudah ada (MGMP), juga menambahnya dengan kegiatan yang diembankan kepadanya yaitu sebagai instruktur nasional terhadap pengembangan kurikulum mata pelajaran PAI, sedangkan guru SMPN 2 dan SMPN 3 Lembah Melintang menambahnya dengan mengikuti pendidikan yang sesuai dengan mata pelajarannya. Selain itu diketahui juga bawa guru SMPN 1 termasuk pengurus serta sering menjadi nara sumber dalam kegiatan MGMP.

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di ketiga sekolah penelitian belum mampu melaksanakan pembelajaran seperti tuntutan era revolusi industri 4.0. Dimana teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 berbasis internet atau koneksi yang tidak lagi terhalang oleh ruang dan waktu, walaupun peranan guru tidak bisa ditiadakan, karena peran guru bukan hanya sebagai penyampai materi atau pemberi tetapi lebih dari pada itu guru merupakan seorang yang dapat menumbuhkan minat dan pemberi motivasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang bermutu, menarik, kreatif, aktif dan inovatif, berkualitas, serta menyenangkan hingga tujuan dari pembelajaran dan pendidikan tersebut dapat tercapai dengan baik, mudah, dan maksimal

Namun dari ketiganya SMPN 1 Lembah Melintang, guru PAI nya bisa dikatakan lebih sering menggunakan atau memanfaatkan perkembangan TIK walaupun sebatas dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pembelajaran interaktif (power point dan video), sehingga penggunaan TIK yang berkembang lebih pesat belum dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Namun untuk pengembangan profesional diri dilakukan walaupun hanya pada batas internet atau web yang sudah menjadi web persatuan guru Pendidikan Agama Islam seluruh daerah yang bersifat nasional.

Dibandingkan dengan SMPN 2 dan SMPN 3 Lembah Melintang, hal ini terjadi karena masih terbatas pada sarana prasarana TIK di SMPN 2 dan SMPN 3 Lembah Melintang. Sehingga SMPN 1 lebih bagus dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Begitu juga dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0, dimana SMPN 1 lebih unggul dibandingkan dengan SMPN 2 dan SMPN 3 Lembah Melintang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan disimpulkan bahwa: *Pertama*, dijabarkan mengenai: *Pertama*, penguasaan guru terhadap konsep dan materi PAI di era revolusi industri 4.0.masih perlu ditingkatkan. *Kedua*, pengembangan keprofesiannya guru PAI melalui tindakan reflektif di era revolusi industri 4.0 telah dilakukan cukup baik. *Ketiga*, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 sudah terlihat cukup bagus. Belum maksimalnya penguasaan guru terhadap konsep dan materi, pengembangan keprofesionalisme melalui tindakan reflektif, dan pemanfaatan teknologi industri informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 karena kurangnya sarana dan prasarana memadai di sekolah yang dapat mendukung pembelajaran di era revolusi industri 4.0.

Daftar Pustaka

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak.
- M. Sabir U, Kedudukan Guru sebagai Pendidik, Jurnal Auladuna, Vol 2, No 2, 2015, pp. 221-232.
- Mahfudz, Asep. 2011. Be A Good Teacher or Never: 9 Jurusan Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer. Bandung: Nuansa.
- Musi, Andi Abd. 2014. Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Anrita Global Media. cet.1, h. 32.
- Nurkholis, M. Anwar dan Badawi. 2019. Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0, Makalah Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019.
- Saat, Sulaiman. 2014. Status dan Kedudukannya di Sekolah dan dalam Masyarakat, Jurnal Auladuna, Jurnal Guru, Vol 1, No 1, pp. 102-113.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Bab 4 Pasal 10, 2005 h.6.
- Utomo, Susilo Setyo. 2019. Guru di Era Revolusi Industri 4.0, Konferensi: Format Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa, Jilid 1, h. 70-78
- Yusutria. 2017. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Jurnal Curriculum, Vol 2, No 1, pp. 38-46.